

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Anemia dalam kehamilan

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal, yang akan mengakibatkan terganggunya distribusi oksigen oleh darah ke seluruh tubuh. Anemia pada kehamilan dapat meningkatkan resiko komplikasi persalinan, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan janin, abortus, intelegensi rendah, mudah terjadi pendarahan dan syok akibat lemahnya kontraksi rahim (Rahmawati, 2012).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi WUS (Noverstiti, 2012). Dalam konvensi Anemia sedunia pada tahun 2017 dinyatakan bahwa sekitar 41,8% ibu hamil di dunia mengalami kondisi anemia, dan 60% kasus anemia pada ibu hamil dikarenakan adanya kekeurangan zat besi. Resiko anemia pada ibu hamil bukan main-main, ibu hamil dengan anemia akan menghadapi resiko kematian dalam masa kehamilan. Setiap tahunnya, terjadi 500 ribu kematian ibu pasca melahirkan di seluruh dunia, sebanyak 20-40% penyebab utamanya adalah anemia.

Menurut Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menyebutkan bahwa 40% penyebab kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat kesakitan tinggi pada ibu hamil.

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018).

Menurut Riskesdas 2018. Prevalensi anemia kehamilan relatif tinggi, yaitu 48,9%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang

mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%.

Anemia pada kehamilan di Provinsi Lampung adalah sebesar 11,67%, sedangkan prevalensi anemia dalam kehamilan di kota Bandar Lampung sebesar 23,37%. Jika perempuan mengalami anemia akan sangat berbahaya pada waktu hamil dan melahirkan. Perdarahan merupakan salah satu faktor penyebab terbesar angka kematian ibu. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2018). Prevalensi anemia dalam kehamilan di kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar 30% dari antara seluruh ibu hamil anemia di kabupaten lain. Jika ibu hamil mengalami anemia akan sangat berbahaya pada waktu hamil dan melahirkan. Perempuan dengan anemia sangat berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan rendah (kurang dari 2,5 kg). selain itu anemia dapat menyebabkan kematian pada ibu maupun bayi pada waktu proses persalinan (Dinkes Tulang Bawang Barat 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2011 didapat hasil ibu hamil yang mendapat tambahan darah/ Fe 1(30 tablet) sebanyak 91.148, sedangkan Fe 3 (90 tablet) sebanyak 78.282 (Dinas Provinsi Lampung).

Di Indonesia dilaporkan bahwa penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah perdarahan 32,34%, hipertensi 15,16%, infeksi 3,3%, gangguan system peredaran darah (jantung) 4,4%, gangguan metabolic (DM, dll) 4,4%, dan lain-lain 40,4%. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Penyebab utama anemia dalam kehamilan adalah defisiensi besi, kemudian diikuti oleh defisiensi asam folat, namun diperkirakan sebanyak 50% anemia merupakan anemia defisiensi besi (Sabrina dkk, 2017). Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan tablet Fe dan pola makan (Keisnawati dkk, 2015).

Menurut penelitian Shoffiyatul, 2019 Pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara meningkatkan konsumsi zat besi dari

makanan, mengonsumsi daging (terutama daging merah) seperti sapi, zat besi juga bisa ditemukan pada sayuran yang berwarna hijau gelap seperti bayam dan kangkung, buncis kacang plong serta kacang-kacangan. Mengurangi resiko terjadinya anemia dalam 3 kehamilan dengan pemberian tablet Fe yang di minum secara teratur, dan memberitahu keluarga untuk memantau ibu agar selalu tepat waktu minum tablet Fe, kunjungan ANC secara teratur, dan ANC terpadu.

Menurut Noormindhawati, 2016 Salah satu cara dalam penanganan anemia yaitu mengonsumsi Tablet Fe yang dibarengi dengan buah alpukat karena kandungan alpukat memiliki nutrisi penting yaitu vitamin C, vitamin E, vitamin K, zat besi, asam folat, kalium dan kadar kalori dan lemak yang cukup tinggi yang bermanfaat sebagai sumber energi. Menurut Susanto 2018 Zat besi yang dikandung dalam alpukat bermanfaat untuk pembentukan sel darah merah, meningkatkan aliran oksigen keseluruh tubuh, mencegah dan mengobati anemia. Vitamin C dapat membantu tubuh untuk menyerap zat besi dan kalsium . Vitamin C dapat mengikat zat besi yang ada di dalam tablet Fe. Kandungan zat besi dan vitamin C pada alpukat dapat mencegah atau mengobati anemia.

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Feriyal, 2017 dapat disimpulkan dengan mengonsumsi buah alpukat yang memiliki banyak kandungan senyawa tembaga dan zat besi yang diketahui sangat baik untuk peningkatan sel darah merah yang ada dalam tubuh akan membantu mencegah anemia dan juga dapat mengobatinya sehingga komplikasi akibat anemia pada kehamilan dapat diatasi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan uraian yang telah dijabarkan sesuai dengan tingginya angka anemia di provinsi lampung yaitu sekitar 48,9%, penyebab kasus kematian ibu di provinsi lampung tahun 2018 Menurut hasil survey di PMB Dasa Susilawati S.ST pada bulan Juni sampai Juli 2022 telah diperoleh data dimana terdapat 20 data ibu hamil diantaranya 1 kasus anemia ringan dari 6 kehamilan trimester I, 2 kasus anemia ringan dari 4 kehamilan di trimester II, 2 kasus anemia ringan dari 8 kehamilan trimester III, maka penulis termotivasi untuk membuat

Laporan Tugas Akhir dengan Judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Anemia ringan dengan Pemberian Jus alpukat” Dengan melakukan asuhan kebidanan Kehamilan berkelanjutan dengan Anemia Ringan sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survey di PMB Dasa Susilawati, S.ST pada bulan Juni sampai Juli 2022 telah diperoleh data dimana terdapat 20 data ibu hamil diantaranya 1 kasus anemia ringan dari 6 kehamilan trimester I, 2 kasus anemia ringan dari 4 kehamilan di trimester II, 2 kasus anemia ringan dari 8 kehamilan trimester III. Sehingga, penulis mengambil kasus dengan menarik rumusan masalah dalam kasus ini yaitu “Apakah asuhan kebidanan dengan pemberian Jus alpukat dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada Ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Dasa Susilawati , S.ST Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan pada Ibu hamil anemia ringan dengan pemberian Tablet Fe dan Jus alpukat untuk meningkatkan kadar hemoglobin di PMB Dasa Susilawati S.ST tahun 2022 pada ibu hamil dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosa, penatalaksanaan dan pendokumentasian.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan terhadap Ny. M dengan anemia ringan di PMB Dasa Susilawati
- b. Melakukan interpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah pada Ny. M di PMB Dasa Susilawati
- c. Mampu merumuskan diagnosa potensial berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi pada Ny. M di PMB Dasa Susilawati
- d. Mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera terhadap Ny. M di PMB Dasa Susilawati
- e. Merencanakan Asuhan Kebidanan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan Ny. M di PMB Dasa Susilawati

- f. Melaksanakan Asuhan Kebidanan sesuai dengan masalah Ny. M di PMB Dasa Susilawati
- g. Melakukan evaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. M di PMB Dasa Susilawati
- h. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam penerapan upaya pencegahan serta penanggulangan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia, sehingga usaha peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat berhasil.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Sebagai media mengatasi kenaikan HB pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian Jus Alpukat.

b. Bagi PMB

Untuk masukkan agar meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada pasien kehamilan dengan anemia ringan untuk menanggulangi nya dengan jus alpukat.

c. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Diharapkan sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar bisa dan terampil dalam memberikan jus alpukat untuk mengatasi anemia ringan.

d. Bagi Penulis Lain

Supaya dapat mengatasi dan mengembangkan wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang Asuhan Kebidanan pada Ibu hamil anemia ringan dengan pemberian jus alpukat.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang digunakan adalah 7 langkah varney di dokumentasikan dengan SOAP yang ditujukan pada ibu hamil Ny. M G1P0A0 usia kehamilan 10 minggu 2 hari dengan memberikan jus alpukat terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester 1. Waktu bagi penulis untuk mengkaji dimulai dari tanggal 23 Juni 2022 sampai 08 Juli 2022. Tempat pengambilan kasus di PMB Dasa Susilawati S.ST Bandar Lampung dan dirumah Ny. M . Jus alpukat diberikan sebanyak 1 gelas (200-350 gram) x 14 hari. Dan dilakukan observasi dengan melihat keluhan ibu masih terasa pusing dan lemas atau tidak dan kemudian di catat dalam lembar observasi kenaikan hb ibu.